

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Pada hakikatnya, kepala madrasah adalah guru yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin pelaksanaan organisasi madrasah. Istilah kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi, sedangkan Madrasah atau sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁶

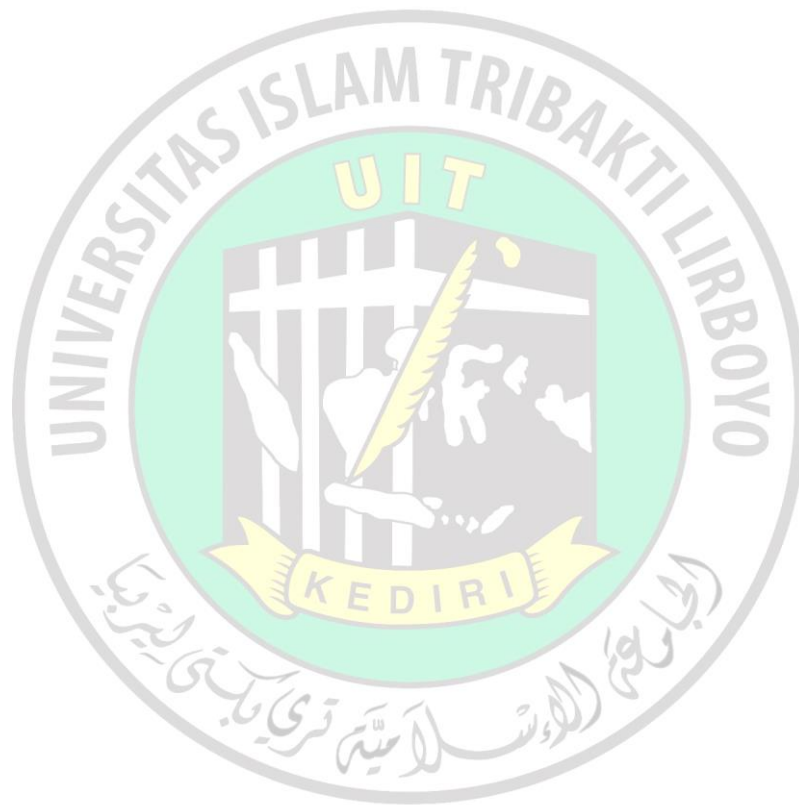
Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam.⁷ Menurut Wahjosmuidjo kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸ Menurut M. Ngalim Purwanto kepala madrasah merupakan seseorang yang bertanggung jawab kepada atasannya terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya pada lingkungan lembaga pendidikan.⁹ pendidikan yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998).

⁷ Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PPKM* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020).

⁸ Mohamad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020.

⁹ Zulkifli Tanjung, Abdurrahim, and Handoko, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 02 (2021).



Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses kegiatan interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pimpinan/ kepala sekola. Jadi peranan kepala sekolah adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Adapun peranan kepala sekolah menurut Soetopo yaitu: 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan murid serta membantu guru dalam menghadapi persoalan. 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar. 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi 4) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar. 5) Membantu guru memperoleh kecakapan belajar. 6) Membantu guru mengerti media pendidikan. 7) Memberi layanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.¹⁰

Dalam meningkatkan kompetensi guru agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai baik dari segi jenis dan isinya. Kepala sekolah/ madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, motivator, dan entrepreneur disekolah. Sehingga kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi kepala sekolah yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

¹⁰ Fitriani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2019).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan mengembangkan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti team teaching, moving class dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Pada hakikatnya manajemen memiliki pengertian yaitu merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai

kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan juga pengembangan profesi guru, dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah. Mulyasa berpendapat bahwa kemampuan dalam pengelolaan sekolah terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya selaku manajer.¹²

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, diantaranya dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut. perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan.

Disamping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian sekolah. Kepala sekolah juga harus menguasai mengenai administrasi pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, agar tujuan

pendidikan tercapai dengan baik, kepala sekolah harus memahami administrasi sekolah dan menjalankannya pada proses administrasi sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah selaku supervisor berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan efektif. Mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya. Kepala sekolah juga harus memahami tugasnya selaku supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peranan penting, yaitu:

- a) Mengadakan observasi di setiap kelas (dilakukan secara mendadak) untuk peningkatan efektivitas proses pembelajaran.
- b) Melaksanakan pertemuan individu dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru
- c) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif.
- d) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.
- e) Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.
- f) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- g) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.

Kepala sekolah juga diharuskan mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar

kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusan kepada tenaga kependidikan (guru), dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), merupakan bantuan profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui:

a) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan juga bisa melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah disekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Diskusi kelompok ini dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok juga bisa dilaksanakan pada saat setelah selesai rapat. Hendaknya kegiatan ini tidak dilaksanakan pada jam efektif, apabila terpaksa diskusi kelompok ini dilaksanakan pada saat jam efektif, maka guru harus memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan pokok pembahasan. Tugas yang diberikan kepada peserta didik haruslah menarik agar tidak menjadi beban.

b) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan ketertiban peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari jalan keluar atas permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah/ madrasah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau atas undangan guru.

c) Pembicaraan individu

Pembicaraan individu merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling terhadap guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif,

terutama dalam memecahkan masalah yang menyangkut pribadi guru. Meskipun demikian pembicaraan individual ini terkadang dipandang negatif oleh sebagai guru yang merasa terusik privasinya.

d) Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar dikelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemeliharaan dan penggunaan metode, media yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah harus menguasai tentang kurikulum sekolah.

Jabatan Supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat pada kepala sekolah. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru dalam menstimulasi guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran. Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat. Dengan kata lain

dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukannya supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹³

5) Kepala sekolah sebagai leader

Seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan dalam berkomunikasi.¹⁴ Dalam implementasikan, kepala sekolah sebagai leader harus memiliki tiga sifat yaitu demokratis, otoriter, dan laissez-faire. Ketiga sifat tersebut harus dimiliki secara bersamaan oleh seorang kepala sekolah, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader harus memiliki sifat demokratis, otoriter, dan laissez-faire.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, menginteraksikan setiap kegiatan, memberikan teladan yang baik kepada

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

¹⁴ Kusen, Rahmad Hidayat, and Irwan Faturrohman, "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Idaarah* 3 (2019).

seluruh tenaga kependidikan di dalam sekolah/ lembaga, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁵ Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel.¹⁶

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembahaaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut seperti moving class. Moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi alat peraga dan alat lainnya. Moving class ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu , sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁷

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari

¹⁵ Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator DI Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 02 (2014).

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁷ Adinda Clara Elsanty, Mujiatun, and Suci Hartati, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengelola Kinerja Guru PAI Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.

pemimpin, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam kondisi fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

Berdasarkan beberapa peran kepala sekolah diatas yaitu sebagai educator, manajer, supervisor, leader, innovator dan motivator. Yang menjadi fokus dari penulis yakni peran Kepala Sekolah sebagai supervisor (pengawas).

Sebagai supervisor, hal itu dapat ditunjukkan oleh Kepala sekolah dengan cara merancang, mengarahkan dan mengkoordinir semua aktivitas agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah. Seperti memberikan kesempatan pada guru untuk mengeksplorasi kemampuan para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang baik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang terus meningkat hendaknya kepala sekolah mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah agar mencapai sistem pembelajaran yang telah direncanakan.

Pemimpin harus menguasai sistem kepemimpinan, yaitu seperti memiliki keterampilan memimpin agar dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain kepala sekolah harus menguasai bagaimana caranya menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberikan bantuan kepada anggota kelompok, meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah, membagi dan menyerahkan tanggung jawab. Agar dapat memperoleh keterampilan di atas

diperlukan pengalaman dan pemimpin betul-betul harus banyak berkerjasama dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinnya.

3. Pengertian Supervisor

Sebelum membahas lebih lanjut tentang supervisor maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang supervisi Secara etimologis, diambil dari perkataan Bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi yaitu supervisor. Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.

4. Peran dan Fungsi Supervisor

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru hal itu dapat dilihat pada peran supervisor berikut ini:

Peran, meliputi antara lain: (1) Sebagai koordinator, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai

kegiatan yang berbeda beda antara guru. (2) Sebagai konsultan, ia dapat memberi bantuan atau bimbingan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok. (3) Sebagai pemimpin kelompok, dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum materi pelajaran dan kebutuhan profesional para guru secara bersama. (5) Sebagai evaluator, ia dapat membantu para guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹⁸

Selain dari beberapa peranan supervisor di atas, ia juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan hal itu dapat dilihat dari beberapa fungsinya yakni sebagai berikut : (1) Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara 91/KEP.PAN/10/2001: Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan. Juga terdapat di dalam Kepmendiknas Nomor 097/U/ 2002, pasal 5 (a) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan, dan kendala pelaksanaan pendidikan. (b) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas.

Secara umum, pengawasan berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkat kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktifitas sekolah yang berkaitan dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi bagian bidang garapan supervisor.

¹⁸ Tamim Mulloh and Abd. Qadir Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5 (2022).

5. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa inggris “*supervision*” yang berarti pengawas /kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹⁹

Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih, visi berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.²⁰ Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan atau dari semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.²¹

Tujuan supervisi secara umum bertujuan untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan.²² Dengan demikian, apabila supervisi ini dilaksanakan dengan baik, peningkatan kinerja

¹⁹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

²⁰ Sri Wasis, “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo,” *Pedagogy* 07 (2020).

²¹ Jasman Asf and Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²² Adiyono et al., “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 4 Tanah Grogot,” *Journal on Education* 05 (2023).

semua komponen pendidikan akan menjadi baik, peranan guru dan tanggung jawab guru sebagai tenaga edukatif pun semakin meningkat.

Rifai mengemukakan bahwa supervisi merupakan suatu proses, yaitu rangkaian kegiatan-kegiatan yang teratur dan berhubungan satu sama lain. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perencanaan supervisi, yakni Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.
- b. Pelaksanaan supervisi pendidikan yakni Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - 1). Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.
 - 2) Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.
 - 3) Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.
 - 4) Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.

5) Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.²³

Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut tentang supervisor pendidikan. Supervisor berasal dari bahasa Latin “supervisor” yang berarti “memeriksa”.²⁴ Pada mulanya, istilah ini untuk menjuluki majikan dari sekelompok tukang. Dalam Bahasa Indonesia istilah supervisor disebut dengan “penyelia” atau “mengawasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya.

Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang. Tugas tersebut ditinjau dari kajian konseptual merupakan kajian konsep supervisi. Dengan demikian, dalam

²³ Anik Koestiyati, “Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” (Universitas PGRI Semarang, 2020).

²⁴ Aziz, “Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Pengikatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam,” *Jurnal Indonesia Pendidiqu* 04 (2023).

praktiknya kepengawasan para supervisor menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Supervisor yaitu orang yang menjalankan supervisi.²⁵

6. Prinsip dan Teknik Supervisi

1). Prinsip Supervisi

Seorang supervisor ketika melaksanakan tugasnya harus berpegang pada prinsip-prinsip yang kokoh demi kesuksesan tugasnya atau memiliki pedoman bagi pelaksanaan tugasnya, yaitu:

a. Prinsip Fundamental

Setiap pemikiran, sikap dan tindakan seorang supervisor harus berdasar/berlandaskan sesuatu yang kokoh kuat. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila adalah falsafah dan dasar Negara kita, sehingga bagi supervisor, Pancasila adalah prinsip fundamentalnya. Setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.

b. Prinsip Praktis

Sesuai prinsip fundamental sebagai pedoman seorang supervisor pendidikan Indonesia, maka dalam pelaksanaan sehari-hari mereka berpedoman pada prinsip positif dan negatif. Prinsip positif adalah pedoman yang dilakukan supervisor agar berhasil pembinaannya. Sedangkan prinsip negatif adalah pedoman yang tidak boleh dilakukan supervisor dalam melaksanakan supervisi.²⁶

2). Teknik Supervisi

²⁵ H M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁶ *Administrasi Sekolah*.

a. Teknik supervisi yang bersifat individual

Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi

Khusus, maka teknik yang digunakan adalah teknik individual/perseorangan. Teknik yang bersifat individual yaitu:

1. Perkunjungan kelas. Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Tujuannya adalah memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Fungsinya adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Jenis-jenis perkunjungan kelas antara lain: (a) perkunjungan tanpa diberitahu; (b) perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu; (c) perkunjungan atas undangan guru.
2. Observasi Kelas. Melalui perkunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran.
3. Percakapan pribadi. Seorang supervisor dan guru berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik (usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi guru). Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan- kesulitan yang dihadapi; (2) memupuk dan mengembangkan hal pembelajaranyang lebih

baik lagi; (3) memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas disekolah; (d) menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang bukabukan.

4. Intervisitation yaitu saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kebaikan intervisitation antara lain: (1) memberi kesempatan mengamati rekan yang sedang member pelajaran; (2) membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar; (3) member motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar; (4) sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali. Sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaian sesuatu persoalan yang bersifat musyawarah.

b. Teknik supervisi yang bersifat kelompok

Supervisi yang bersifat kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru pada umumnya memiliki kualifikasi relative sama.

1. Teknik supervisi rapat guru. Rapat guru membicarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya

adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru, dan cara-cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien.

2. Teknik supervisi sebaya. Sejumlah guru berhadapan dengan satu atau beberapa supervisor. Pertemuan dalam suatu rapat antara guru senior dengan sejumlah guru junior. Tujuannya adalah untuk member kemudahan bagi guru- guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah.
3. Teknik supervisi diskusi. Diskusi ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau beberapa supervisor. Yang banyak terlibat dalam diskusi adalah para guru, sementara itu supervisor lebih banyak memberi pengarahan dan bimbingan kalau diskusi macet, serta menilai hasil diskusi. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi multiarah di kalangan para peserta supervisi.
4. Teknik supervisi demonstrasi. Supervisor mendemonstrasikan sesuatu dalam rangka menjelaskan sesuatu itu kepada para guru. Demonstrasi bertujuan agar guru-guru itu tidak hanya paham akan tujuan pemakaian alat-alat itu, melainkan juga dapat atau terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan member pemahaman kepada peserta akan nama benda atau instrument yang didemonstrasikan, bentuk instrument, manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesinya.

5. Teknik supervisi pertemuan ilmiah. Pertemuan yang dilakukan sejumlah orang yang membahas hal-hal yang bersifat ilmiah. Selain itu diskusi ilmiah harus dilaksanakan dengan sikap dan perilaku ilmiah pula. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi baru yang bertalian dengan pengembangan
6. Teknik supervisi kunjungan ke sekolah. Proses supervisi dalam teknik kunjungan sekolah ini sebagian besar dalam wujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan bila mungkin keterampilan yang bersifat inovatif.

7. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam hal guru mengajar sangatlah penting. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh dan berkelanjutan, di mana kemampuan profesional guru perlu selalu diaktualkan.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Menurut Mulyasa, jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Supervisi merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tiga tujuan supervisi antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi.

- a. Pengembangan Profesional Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan, mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- b. Pengawasan Kualitas Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.
- c. Penumbuhan Motivasi. Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

B. Mengembangkan Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Husnul Khotimah, guru adalah orang yang memfasilitasi

proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.²⁷ Jadi, guru adalah seseorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Komarudin mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa latin yaitu “profesia”, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar.²⁸ Seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus. Jarvis dalam Sagala profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.²⁹ Sedangkan Tilaar mengemukakan bahwa: Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya.³⁰

Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

- a. Mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya;
- b. Menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa;
- c. Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan

²⁷ H.M. Syarafudin and Hastuti Diah Ikawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru,” *Cahaya Mandalika* 01 (2020).

²⁸ Dr. H. Farihin, M.Pd, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Aksara Satu, 2022).

²⁹ Dr. Umi Zulfa, M.Pd, *Supervisi Pendidikan Di Indonesia* (Ihya Media, 2015).

³⁰ Tiara Anggia Dewi, “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan MotivasiI Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3 (2015): 1.

- d. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya.³¹

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Dengan kata lain profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UUGD No. 14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karena itu usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran diri guru itu sendiri.

³¹ "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru."

Dalam peremendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa "kompetensi profesional guru yaitu : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri".³²

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Secara umum tugas guru dibedakan menjadi tiga macam yaitu tugas profesional, tugas personal, tugas sosial.

a. Tugas profesional

Tugas profesional ini menjadikan guru memiliki peranan profesi, yaitu:

- 1). Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa dengan berhasil baik.
- 2). Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- 3). Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4). Seorang penilai dan konsekor terhadap kegiatan siswa
- 5). Seorang pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- 6). Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orangtua.
- 7). Seorang pengajar yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasi.

b. Tugas Personal

³² Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Suling, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Education Management* 1 (2020).

Guru merupakan tonggak utama dalam proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas personal atau pribadi yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan dimana ia tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap yang harus dapat diperankan dimana ia berada. Berdasarkan kenyataan diatas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya. Karena itu seorang guru harus mengetahui peran tanggung jawab yang diembannya dalam sisi kehidupan.

c. Tugas sosial

Seorang guru adalah penceramah zaman, karena posisi dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus mempunyai komitmen dan konsep tentang masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan.

Argumen sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia kader pembangunan.

³³ Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN 65 Katteong Kabupaten Pinrang.," *Lentera Pendidikan* 19 (2016).

3. Kompetensi Guru

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu/kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Selaras dengan hal ini, Menurut Muhammad Yunus dalam Anik Ghufuran mengemukakan bahwa kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 hal yaitu :

1. Kompetensi kepribadian, yaitu ditunjukkan dengan ciri-ciri kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, warga masyarakat sekitar.³³

4. Kriteria Guru Profesional

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat

³³ Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN 65 Katteong Kabupaten Pinrang,," *Lentera Pendidikan* 19 (2016).

melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.³⁴

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Hendiyat Soetopo mengutip pendapat Prayitno mengemukakan syarat-syarat yang dimiliki oleh guru yaitu:

1. Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
2. Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
3. Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.

4. Utama, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.³⁵

Guru yang profesional tercermin dari dalam pelaksanaan pengabdian tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengujiannya yaitu mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi sosial intelektual, moral, dan spiritual.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Menurut W.J.S Porwadarminta dalam Intan Permata, secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional adalah sebagai berikut :

1. Status akademik Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.
2. Pengalaman belajar Banyak dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.
3. Mencintai profesi sebagai guru Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukan itu.
4. Berkepribadian Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta

menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.³⁶

Secara lebih rinci dijelaskan kembali oleh, Tutik Yuliani terdapat 3 faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain :

1. Kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan anatar kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendididk, pengembangan pribadi dan profesionalisme.
2. Iklim organisasi. Iklim organisasi yaitu keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi, tipe-tipe dalam iklim organisasi bermacam-macam seperti iklim terkendali, iklim lepas, iklim tertutup, iklim terbuka, diamna semua tipe iklim ini sangat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru.
3. Sikap Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan objek psikologi yang berupa simbol-simbol rata-rata, slogan-slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Dalam sikap terdapat beberapa komponen yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan profesionaisme guru, komponen tersebut dapat berupa komponen kognitif, komponen afektif, komponen prilaku.³⁷

³⁶ Putri Permata Sari, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MA Nurul Islam Banjar Wangi Kotabumi Lampung Utara” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

³⁷ Tutik Yuliani, *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 2016.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.

